

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media termasuk ke dalam perangkat pembelajaran yang dibutuhkan pada saat kegiatan *pembelajaran*. Sadiman (2014, hlm. 6) menyebutkan bahwa media berawal dari bahasa Latin yaitu *medium* yang secara harfiah memiliki arti perantara atau pengantar. Sejalan dengan pendapat Sadiman, Sudjana (2015, hlm. 1) mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu untuk mengajar yang berada pada komponen metodologi yang merupakan salah satu dari lingkungan belajar yang telah diatur oleh guru.

Media merupakan alat bantu pembelajaran, Karwati (2015, hlm. 223) mengemukakan bahwa media merupakan “segala bentuk ataupun saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan/informasi kepada pihak lainnya”. Sedangkan Hamalik (2014, hlm. 64) mengatakan bahwa media pembelajaran yaitu merupakan salah satu faktor untuk menentukan tingkat keberhasilan belajar karena media pembelajaran menolong siswa dan guru dalam hal menyampaikan materi pembelajaran serta sejalan dengan tujuan dari pembelajaran yang telah dirumuskan.

Media pembelajaran merupakan komponen penunjang pembelajaran, seperti yang dikatakan oleh Musfiqon (2016, hlm. 28) yang mendefinisikan media pembelajaran sebagai “alat bantu berupa fisik maupun nonfisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien”. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang dipakai oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

2. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki fungsi di dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya untuk menolong guru dalam memberikan informasi untuk siswa.

Media pembelajaran, berdasarkan pendapat Kemp dan Dayton dalam Arsyad (2013, hlm. 23) memiliki tiga fungsi yang utama yaitu: “(1) memotivasi minat dan tindakan siswa dalam proses pembelajaran, (2) menyajikan informasi, dan (3) memberi instruksi”.

Fungsi lain dari media pembelajaran disampaikan oleh Adipurnomo (2006, hlm. 17) bahwa ada sejumlah fungsi dari media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan penyampaian pesan (dari konsep yang abstrak menuju terhadap konsep yang konkret) maka dapat meminimalisir pemahaman yang memiliki sifat verbalistik.
- b. Menanggulangi keterbatasan dalam ruang, waktu, dan daya indera. Misalnya:
 - 1) Objek yang sangat besar dapat dirubah dengan menggunakan realitas, gambar, film, bingkai, model;
 - 2) Objek yang sangat kecil kecil didukung dengan penggunaan OHP, transparansi, film bingkai, film, ataupun gambar;
 - 3) Kejadian maupun peristiwa masa lampau dapat ditayangkan kembali melalui rekaman video, film, serta foto;
 - 4) Objek yang sangat kompleks dapat ditayangkan dengan menggunakan diagram, bagan, atau skema; dan
 - 5) Konsep yang sangat luas dapat divisualkan dengan bentuk film, gambar, dan lain sebagainya.
- c. Melewati digunakannya media pembelajaran secara benar dan beragam dapat menanggulangi sikap pasif dari siswa. Dengan demikian digunakannya media pembelajaran dapat:
 - 1) membangkitkan antusiasme atau rangsangan belajar;

- 2) meningkatkan interaksi secara langsung di antara siswa dengan lingkungannya yang nyata (sumber belajar);
 - 3) memungkinkan siswa belajar secara mandiri menurut dengan kecepatan, kemampuan, dan minat yang baru.
- d. Menyadari bahwa siswa mempunyai keunikan tersendiri, akan tetapi mereka ada pada lingkungan dan pengalaman yang berbeda-beda, sedangkan standar isi, standar kompetensi lulusan, dan materi pelajaran ditentukan dengan persis untuk semua siswa. Untuk dapat menanggulangi kejadian ini maka media pembelajaran dengan kemampuannya dapat memberikan rangsangan yang persis, menyamakan pengalaman, dan membangun persepsi yang sama.
 - e. Mengembangkan pemikiran yang teratur dan berkelanjutan bagi siswa.
 - f. Mendukung tumbuhnya pengertian sehingga membantu mengembangkan kemampuan berbahasa.
 - g. Membagikan pengalaman-pengalaman yang sulit diperoleh dengan cara lain dan mendukung berkembangnya efisien yang lebih mendalam serta keragaman dalam cara belajar.
 - h. Memberikan pengalaman yang berkeseluruhan, yang asli ataupun konkret lambat laun berintegrasi menjadi pengertian atau kesimpulan-kesimpulan yang abstrak.

Fungsi media selanjutnya diungkapkan oleh Daryanto (2010, hlm. 9) bahwasanya fungsi media dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. memperoleh gambaran yang nyata tentang benda maupun sejarah yang susah untuk diamati;
- b. mengamati benda atau peristiwa yang sukar;
- c. mendapatkan gambaran yang jelas tentang benda maupun sejarah yang susah untuk diamati;
- d. mendengar suara yang sulit didengar oleh telinga;
- e. mengamati binatang yang susah dilihat secara langsung;

- f. mengamati peristiwa-peristiwa yang jarang terjadi;
- g. mengamati dengan jelas benda yang sudah rusak atau benda sejarah yang susah untuk diamati;
- h. mempermudah membandingkan dua hal;
- i. melihat dengan cepat suatu proses yang berjalan lambat;
- j. dapat melihat secara lambat gerakan yang sangat cepat;
- k. mengamati gerakan mesin yang sulit untuk dilihat;
- l. melihat bagian tersembunyi dari alat dengan model;
- m. melihat ringkasan atau hasil dari sebuah pengamatan;
- n. dapat menjangkau audien yang jumlahnya banyak; dan
- o. dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan minatnya masing-masing.

Media pembelajaran juga memiliki manfaat, Arsyad (2013, hlm. 29) megutarakan sejumlah manfaat dari digunakannya media pembelajaran di dalam kegiatan belajar mengajar, yang diantaranya:

- a. Memperjelas penyampaian pesan dan informasi yang disampaikan oleh guru, sehingga diharapkan mampu meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.
- b. Meningkatkan dan memusatkan perhatian siswa. Dengan hal ini diharapkan timbul motivasi siswa dalam belajar.
- c. Menanggulangi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
- d. Menghadirkan kesamaan pengalaman tentang peristiwa-peristiwa yang ada di lingkungan.

3. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang dipakai oleh guru memiliki banyak jenis. Kemp dan Dayton dalam Arsyad (2013, hlm. 39) mengelompokan media menjadi delapan jenis, yaitu media cetakan, media pajang, *overhead transparencies*, rekaman *audio-tape*, seri *slide*, gambar hidup, televisi, dan komputer.

- a. **Media Cetakan**

Media cetakan dapat melingkupi bahan-bahan yang disajikan di atas kertas sebagai pengajaran informasi. Contohnya seperti buku ajar, lembar kerja siswa, dan teks bacaan.
- b. **Media Pajang**

Media pajang pada dasarnya dapat digunakan untuk memberikan informasi pada siswa.
- c. ***Overhead Transparacies* (OHP)**

Proyektor dapat digunakan untuk menyampaikan informasi, dimana informasi tersebut diproyeksikan ke sebuah layar atau dinding.
- d. **Rekaman *Audio-Tape***

Informasi pembelajaran dapat direkam, sehingga materi pelajaran dapat diputar kembali.
- e. **Seri *Slide***

Slide adalah suatu film transparasi dengan bingkai, contohnya adalah *Microsoft Power Point*.
- f. **Gambar Hidup**

Gambar hidup adalah gambar-gambar dalam *frame*, dimana *frame* demi *frame* diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga layar terlihat begitu hidup.
- g. **Televisi**

Televisi merupakan sistem elektronik yang mengirimkan gambar yang diam dan gambar yang hidup secara bersama. Sistem yang digunakan merupakan peralatan yang dapat mengubah cahaya dan suara ke dalam gelombang elektrik dan mengkonversikannya ke dalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar.
- h. **Komputer**

Komputer merupakan mesin yang dirancang secara khusus untuk dapat memanipulasi informasi yang telah diberi kode, dan mesin tersebut secara otomatis dapat melakukan pekerjaannya.

B. Media Poster

1. Pengertian Media Poster

Poster merupakan sebuah media yang dapat dipakai dalam proses pembelajaran. Sudjana (2015, hlm. 54) berpendapat bahwa poster adalah sebuah pendapat yang dicetuskan kedalam bentuk gambar ilustrasi yang telah disederhanakan dan dicetak ke dalam ukuran besar. Sejalan dengan itu Sabri dalam Musfiqon (2016, hlm. 85) mengatakan bahwa poster adalah sebuah gambaran yang ditujukan sebagai sebuah pemberitahuan, peringatan, atau penggugah selera yang biasanya berisikan gambar-gambar.

Poster merupakan media yang tergolong kedalam jenis media grafis. Dewi (2012, hlm. 2) mengatakan bahwa poster merupakan “media gambar yang memiliki persuasif tinggi karena menampilkan suatu persoalan (tema) yang menimbulkan perasaan kuat terhadap khalayak”. Kemudian berdasarkan pendapat Karwati (2015, hlm. 237) mengatakan bahwa poster merupakan sebuah media yang menyatukan gambar dengan tulisan yang bertujuan untuk menyampaikan informasi, saran, seruan, peringatan dan ide-ide lain.

Poster adalah media yang interaktif, Suprijanto (2012, hlm. 206) berpendapat bahwa “poster adalah lembar kertas atau karton dengan ilustrasi dan biasanya hanya menggunakan sedikit kata-kata”. Jadi dapat disimpulkan bahwa poster merupakan sebuah media yang didalamnya terdapat gambar dan sedikit kata untuk menyampaikan sebuah maksud tertentu baik itu informasi, peringatan, pemberitahuan, maupun saran terhadap orang banyak.

2. Karakteristik Media Poster

Poster sebagai media pembelajaran mempunyai karakteristik yang harus dipenuhi. Sudjana (2015, hlm. 51) berpendapat jika poster yang baik haruslah dinamis dan memperlihatkan kualitas. Poster sebagai suatu media harus dibuat secara tidak berlebihan atau sederhana agar tidak memerlukan pemikiran yang terinci bagi

pengamatnya. Poster akan terlihat berwatak kuat apabila terdapat kesederhanaan dalam desain dan menggunakan sedikit kata-kata. Desain pada poster merupakan sebuah perpaduan antara kesederhanaan dan dinamika. Poster yang memikat merupakan sebuah gabungan antara menyenangkan dan menarik hati, keduanya adalah unsur yang kuat dalam belajar. Unsur pokok dalam disajikannya poster yang efektif merupakan kombinasi dari komposisi, warna, dan teknik. Hal yang akan mendukung disampaikannya pendapat yang efektif pada poster adalah imajinasi yang kreatif dan ditambah dengan pemusatan perhatian.

Sejalan dengan yang disampaikan oleh Sudjana, Sadiman (2014, hlm. 47) menyampaikan secara umum karakteristik poster yang baik hendaknya: “sederhana, menyajikan suatu ide dan untuk mencapai satu tujuan pokok, berwarna, slogannya ringkas dan jitu, tulisannya jelas, motif dan desain bervariasi”.

Agar poster dapat terlihat menarik dan efektif, Bahrens dalam Suprijanto (2012, hlm. 206) menyarankan sebagai berikut:

- a. Tentukan secara pasti siapa sasarannya. Tentukan secara pasti apa yang akan dinyatakan melalui poster. Tentukan gerakan sasaran apa yang diinginkan kita.
- b. Letakkan pada lembar kertas kata-kata atau sket gambar yang mengungkapkan pesan secara sederhana dan jelas.
- c. Usahakan menuliskan pesan ke dalam bentuk slogan yang kata-katanya hanya sedikit, cermat, dan mengena.
- d. Gambarkan secara kasar dengan ukuran yang kecil, sekitar $\frac{1}{3}$ atau $\frac{1}{4}$ dari ukuran yang sebenarnya.
- e. Gunakan huruf cetak dan warna untuk dapat menarik perhatian dengan diberikannya kontras warna. Sisakan ruang yang kosong, jangan terlalu banyak huruf, kata-kata, dan gambar

3. Kegunaan Poster

Poster sebagai media pembelajaran memiliki kegunaan tersendiri, seperti yang dipaparkan oleh Daryanto (2012, hlm. 130) kegunaan poster adalah sebagai berikut:

- a. Memotivasi siswa, pesan yang terkandung di dalam poster tidak berupa informasi, namun berupa ajakan, renungan, persuasi

agar siswa mendapatkan dorongan untuk dapat melakukan sesuatu.

- b. Peringatan, poster dapat berisi mengenai peringatan terhadap suatu pelaksanaan aturan hukum, peraturan sekolah, maupun peringatan sosial.
- c. Pengalaman kreatif, proses pembelajaran menuntut terhadap guru dan siswa untuk memiliki kreatifitas. Penggunaan poster dalam pembelajaran dapat lebih hidup dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat klasikal.

4. Langkah-langkah Penggunaan Media Poster

Penggunaan bantuan media poster dalam media poster dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan beberapa cara. Daryanto (2012, hlm. 130) berpendapat bahwa ada dua cara untuk menggunakan poster dalam proses pembelajaran, diantaranya:

- a. Digunakan sebagai bagian dari proses pembelajaran. Poster digunakan oleh guru saat menyampaikan materi kepada siswa. Poster dipakai sebagai sebuah alat bantu dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi.
- b. Digunakan di luar proses pembelajaran yang mempunyai tujuan untuk menyampaikan motivasi kepada siswa, sebagai peringatan, ajakan, maupun penanaman nilai sosial. Poster tidak dipakai dalam pembelajaran, akan tetapi dipajang pada posisi yang strategis agar siswa dapat melihat dengan jelas.

Adapun langkah-langkah penggunaan poster pada saat proses pembelajaran dikemukakan oleh Rahmaniati (2015, hlm. 60), yaitu sebagai berikut:

- a. siswa diperlihatkan gambar mengenai materi yang akan diberikan;
- b. guru mendeskripsikan terlebih dahulu bagian-bagian yang terdapat dalam poster tersebut;
- c. untuk mengefektifkan siswa, guru membagikan buku panduan (modul) yang sesuai dengan materi;
- d. guru membagikan latihan tugas.

C. **Aktivitas Belajar Siswa**

1. **Pengertian Aktivitas Belajar Siswa**

Aktivitas siswa merupakan kegiatan siswa selama mengikuti pembelajaran. Supinah (2012, hlm. 2) menyampaikan bahwa aktivitas belajar adalah kegiatan atau perilaku siswa yang terjadi pada saat kegiatan belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan tersebut mengarah kepada kegiatan pembelajaran seperti bertanya, mengajukan gagasan, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, dapat menjawab pertanyaan dari guru dan bisa bekerja sama dengan siswa yang lainnya, serta bertanggung jawab pada tugas yang telah diberikan. Sejalan dengan hal tersebut, Hamalik (2010, hlm. 170) aktivitas berasal dari prinsip manusia yaitu aktif yang mengendalikan tingkah laku manusia untuk berbuat atau melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhannya baik jasmani, rohani, maupun sosial.

Aktivitas belajar berasal dari keinginan siswa, Hasmiati (2017, hlm. 25) mengemukakan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa yang dapat menghasilkan perubahan pada pengetahuan, nilai sikap, dan keterampilan pada diri siswa sebagai sebuah latihan yang dilakukan secara sengaja. Sedangkan Sardiman (2010, hlm. 95) mengatakan bahwa “prinsip belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku menjadi kegiatan”. Aktivitas adalah prinsip dari proses belajar mengajar. Aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik ataupun mental.

Keaktifan dapat menciptakan keadaan belajar yang aktif, Karwati (2015, hlm. 152) mengatakan bahwa aktivitas belajar merupakan “suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa, baik secara fisik, mental intelektual, maupun emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor”. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas belajar adalah perilaku fisik maupun mental yang terjadi pada saat proses pembelajaran sehingga menghasilkan perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

2. Klasifikasi Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar memiliki banyak macamnya, Dierich dalam Hamalik (2010, hlm. 172) mengklasifikasikan aktivitas belajar menjadi 8 kelompok kegiatan seperti yang disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2.1
Klasifikasi Keaktifan Belajar Siswa

Jenis Kegiatan	Karakter Keaktifan Siswa
Visual	“Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.”
Lisan (<i>Oral</i>)	“Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.”
Mendengarkan	“Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.”
Menulis	“Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.”
Menggambar	“Menggambar, membuat grafik, <i>chart</i> , diagram peta, dan pola.”
Metrik	“Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, menari, dan berkebun.”
Mental	“Merenungkan, mengingatkan, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, serta membuat keputusan.”
Emosional	“Minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan dan overlap satu sama lain.”

Sumber: Hamalik (2010, hlm. 172)

Aktivitas belajar siswa adalah kegiatan siswa saat kegiatan belajar sedang berlangsung, Whipple dalam Hamalik (2010, hlm. 173) mengklasifikasikan aktivitas belajar siswa ke dalam 7 kelompok kegiatan, diantaranya:

- a. Bekerja dengan alat visual
Kegiatan ini meliputi aktivitas siswa terhadap sesuatu yang dilihatnya sebagai suatu pembelajaran seperti melihat gambar, demonstrasi, pameran, dan lain sebagainya.
- b. Ekskursi dan trip
Kegiatan yang meliputi aktivitas siswa untuk berkunjung ke tempat yang dapat memberikan pembelajaran seperti museum, kebun binatang, dan lain-lain. Kegiatan ini juga dapat menghadirkan narasumber sebagai sumber belajar bagi siswa.
- c. Mempelajari masalah-masalah
Kegiatan ini meliputi aktivitas siswa dalam berpikir kritis terhadap sesuatu yang dihadapinya, hal tersebut dapat berupa mencari informasi, mempelajari referensi, melakukan sebuah eksperimen, menulis laporan, dan lain sebagainya.
- d. Mengapresiasi literatur
Kegiatan yang meliputi aktivitas yang disenangi oleh siswa yang dapat berupa membaca cerita yang menarik, ataupun mendengarkan bacaan baik untuk kesenangan maupun informasi.
- e. Ilustrasi dan kontruksi
Kegiatan ini meliputi aktivitas siswa dalam kemampuan psikomotoriknya untuk membuat chart atau diagram, membuat poster, membuat peta, membuat artikel, dan lain sebagainya
- f. Bekerja menyajikan informasi
Kegiatan yang meliputi aktivitas siswa dalam mengungkapkan pendapat dan prinsipnya, kegiatan ini dapat berupa saran cara penyampaian informasi dengan menarik, dan lain sebagainya.
- g. Cek dan tes
Kegiatan ini meliputi aktivitas siswa untuk menguji kemampuannya, hal tersebut dapat berupa menyiapkan tes untuk temannya, ataupun dengan menyusun grafik perkembangannya.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Aktivitas siswa yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dapat disebabkan oleh beberapa faktor, Gagne dalam Karwati (2015, hlm. 154) mengatakan bahwa beberapa faktor yang dapat meningkatkan munculnya keaktifan siswa pada saat kegiatan pembelajaran diantaranya adalah:

- a. Membagikan motivasi maupun menarik reaksi siswa, sehingga dapat berperan secara aktif dalam proses pembelajaran;
- b. Menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada siswa);
- c. Menumbuhkan kompetensi belajar terhadap siswa;
- d. Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari);
- e. Membagikan petunjuk kepada siswa mengenai cara mempelajarinya;
- f. Membentuk aktivitas, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran;
- g. Memberikan umpan balik (*feed back*);
- h. Melakukan tagihan-tagihan terhadap siswa berupa soal tes, sehingga kemampuan siswa dapat selalu terpantau dan terukur;
- i. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pembelajaran.

Faktor-faktor yang dapat menjadi pengaruh terhadap aktivitas belajar siswa juga diutarakan oleh Sanjaya (2014, hlm. 143) yang berpendapat bahwa faktor yang menjadi pengaruh terhadap aktivitas belajar adalah:

a. Guru

Guru yang merupakan ujung tombak yang dapat menjadi penentu keberhasilan belajar berdasarkan keaktifan siswa karena guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa. Terdapat sejumlah hal yang dapat menjadi pengaruh terhadap aktivitas siswa yang ditinjau dari sudut guru, diantaranya:

1) Kemampuan guru

Guru dengan kemampuan tinggi akan bersikap kreatif dan inovatif terhadap pembelajaran dan selamanya akan

mencoba dan terus mencoba menerapkan berbagai penemuan baru yang dianggap akan menjadi lebih baik untuk membelajarkan siswa.

2) Sikap profesional guru

Sikap profesional guru berkaitan langsung dengan motivasi yang sangat tinggi dalam tugasnya untuk mengajar. Guru yang professional selalu mengusahakan untuk tercapainya hasil yang optimal, namun tidak pernah merasa puas dengan hasil yang telah diraihinya, karenanya guru yang profesional akan selalu belajar untuk menambah wawasan terhadap ilmu pengetahuan dan menambahkan kemampuan dan keterampilannya.

3) Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru

Latar pendidikan guru yang tinggi, akan memungkinkan guru mempunyai pandangan serta wawasan yang luas pada variabel pembelajaran seperti diantaranya pemahaman psikologi anak, pemahaman unsur lingkungan dan gaya belajar siswa, pemahaman terhadap berbagai model pembelajaran, serta metode pembelajaran. Serups dengan pengalaman mengajar yang dimiliki guru, dengan jam terbang yang sudah tinggi guru akan lebih mengenali berbagai hal yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran.

b. Sarana belajar

Keaktifan belajar siswa juga dapat dipengaruhi akibat dari sarana belajar yang disediakan, yang termasuk ke dalam ketersediaan sarana belajar dapat meliputi:

1) Ruang kelas

Ruang kelas sangatlah mempengaruhi aktivitas belajar siswa, misalnya seperti penataan kelas yang ditata oleh guru. Desain tempat duduk siswa juga memiliki pengaruh

terhadap aktivitas belajar siswa, sebaiknya tempat duduk tidak bersifat statis, melainkan bersifat dinamis. Maksudnya tempat duduk siswa dapat berpindah-pindah sesuai dengan kebutuhan pada saat pembelajaran.

2) Media dan sumber belajar

Aktivitas belajar siswa merujuk pada multimetode dan multimedia, maksudnya siswa dapat belajar melalui beragam sumber informasi dengan mandiri, baik melalui media grafis, maupun melalui media elektronik, ataupun internet.

3) Lingkungan belajar

Lingkungan belajar adalah faktor lain yang mampu mempengaruhi aktivitas belajar. Terdapat dua hal yang tergolong ke dalam lingkungan belajar, yang pertama yaitu lingkungan fisik dan yang kedua yaitu lingkungan psikologis. Lingkungan fisik dapat mencakup keadaan dan kondisi sekolah. Sedangkan lingkungan psikologis merupakan iklim sosial yang berada di sekolah.

4. Indikator Aktivitas Belajar

Terwujudnya aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari indikator. Seperti yang diutarakan oleh Sudjana (2010, hlm. 21) bahwa indikator aktivitas belajar dapat ditinjau dari lima segi, yakni:

- a. Dari sudut siswa, dapat dilihat dari:
 - 1) keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan, dan permasalahannya;
 - 2) keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses, dan kelanjutan belajar;
 - 3) penampilan berbagai usaha atau kekreatifan belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya;
 - 4) kebebasan atau keleluasaan melakukan sesuatu tanpa tekanan dari guru maupun pihak lainnya (kemandirian belajar).

- b. Dilihat dari sudut guru, tampak:
 - 1) adanya usaha mendorong, membina gairah belajar dan partisipasi siswa secara aktif;
 - 2) peranan guru tidak mendominasi kegiatan proses belajar siswa;
 - 3) guru memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar menurut cara dan keadaan masing-masing;
 - 4) guru menggunakan berbagai jenis metode mengajar serta pendekatan multimedia;
- c. Dilihat dari segi program, hendaknya:
 - 1) tujuan intruksional serta konsep maupun isi pelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat, serta kemampuan subjek didik;
 - 2) program cukup jelas dapat dimengerti siswa dan menantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar;
 - 3) bahan pelajaran mengandung fakta atau informasi, konsep, prinsip dan keterampilan.
- d. Dilihat dari situasi belajar, tampak adanya:
 - 1) iklim hubungan intim dan erat antara guru dan siswa, siswa dengan siswa, guru dengan guru, serta dengan unsur pimpinan di sekolah;
 - 2) gairah serta kegembiraan belajar siswa sehingga siswa memiliki motivasi yang kuat serta keleluasaan mengembangkan cara belajar masing-masing.
- e. Dilihat dari sarana belajar, tambak adanya:
 - 1) sumber belajar bagi siswa;
 - 2) waktu yang fleksibel untuk melakukan kegiatan belajar;
 - 3) media pengajaran yang mendukung;
 - 4) kegiatan belajar siswa yang tidak terbatas baik di dalam maupun di luar kelas.

Keberhasilan aktivitas belajar dalam kegiatan pembelajaran dapat diukur dengan menggunakan indikator. Indikator aktivitas belajar juga dikemukakan oleh Wahab dalam Embun (2015, hlm. 89) bahwa indikator aktivitas belajar adalah sebagai berikut:

a. Mendengar

Pada proses pembelajaran menjadi suatu aktivitas belajar karena siswa dituntut untuk mendengarkan dengan seksama karena di dalam keadaan seperti ini akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar. Kegiatan mendengar juga dapat melatih nalar siswa dalam belajar, hal ini akan membantu siswa membuat konsep materi belajarnya sendiri.

- b. Memandang
Dalam ruangan kelas, salah satu aktivitas siswa yaitu memandangi papan tulis yang berisikan materi yang ditulis oleh guru. Tulisan yang dipandang oleh siswa akan memunculkan kesan yang selanjutnya akan menambah pengetahuan siswa, dan akan tersimpan di dalam otak dan pikiran.
- c. Meraba, membau, mencicipi atau mengecap
Aktivitas meraba, membau, mencicipi atau mengecap disebut sebagai aktivitas belajar apabila didukung oleh kebutuhan untuk tercapainya tujuan perubahan pada tingkah laku.
- d. Menulis dan mencatat
Menulis atau mencatat yang termasuk kedalam aktivitas belajar adalah ketika siswa menyadari apa yang dicatatnya sebagai kebutuhan dan menampung informasi yang berguna.
- e. Membaca
Membaca merupakan jalan menuju pintu ilmu pengetahuan. Kegiatan membaca yang aktif untuk kepentingan belajar adalah belajar yang sesungguhnya.
- f. Membuat ringkasan
Meringkas atau membuat ringkasan sangat berguna untuk kegiatan belajar karena dapat menolong dalam mengingat dan mencari kembali materi.
- g. Mengamati tabel, diagram, dan bagan
Mengamati adalah aktivitas belajar yang berguna dalam mempelajari materi yang relevan. Tabel, diagram, bagan, maupun gambar dapat berguna untuk memberikan ilustrasi dari materi yang sedang dipelajari.
- h. Menyusun kertas kerja
Menyusun kertas kerja merupakan aktivitas belajar yang berkaitan erat dengan menulis. Sehingga siswa dapat menulis yang baik sejalan dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan juga benar.

- i. Mengingat
Kegiatan belajar mengingat berperan ketika siswa sedang menghafal materi yang dipelajarinya, maupun menghafal rumus.
- j. Berpikir
Berpikir merupakan aktivitas belajar dimana siswa dapat memperoleh penemuan baru, sehingga mengetahui hubungan yang baru.
- k. Latihan dan praktek
Latihan merupakan cara yang terbaik untuk memperkuat ingatan. Hasil dari latihan dan praktek akan memberikan pengalaman yang baru sehingga mendapatkan pemahaman yang baru dan pengetahuan yang jelas.

Sejalan dengan pemaparan di atas mengenai indikator aktivitas, dalam penelitian ini peneliti mengambil rujukan indikator aktivitas berdasarkan pendapat Rotten dalam Nurmala (2014, hlm. 5) yakni:

- a. Antusiasme siswa dalam berperan serta pada kegiatan pembelajaran,
- b. Interaksi diantara siswa dengan guru,
- c. Interaksi siswa diantara dengan siswa lain,
- d. Kerja sama dalam kelompok,
- e. Aktivitas siswa dalam diskusi kelompok,
- f. Aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran,
- g. Keterampilan siswa dalam menggunakan alat peraga,
- h. Partisipasi siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran

D. Hasil Belajar Siswa

1. Pengertian Hasil Belajar

Pembelajaran yang terjadi di dalam kelas akan menimbulkan hasil belajar. Berdasarkan pendapat Syah dalam Karwati (2015, hlm. 214) mengemukakan bahwa “hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa”. Sejalan dengan hal tersebut Sudjana (2013, hlm. 22) mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang didapatkan

oleh siswa setelah mengalami pembelajaran. Adapun terdapat tiga aspek dari hasil belajar tersebut, yaitu terdapat aspek afektif, aspek kognitif, dan aspek psikomotor.

Hasil belajar yang didapatkan siswa berdasarkan kemampuan siswa. Purwanto dalam Nurrahma (2018, hlm. 12) mengatakan bahwa “hasil belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan berdasarkan sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar”. Hasil belajar tersebut dapat berupa terhadap dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan Sukmadinata dalam Karwati (2015, hlm. 214) berpendapat bahwa “hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang”.

Hasil belajar merupakan perubahan siswa, Sudijono (2011, hlm. 31) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan perkembangan atau perubahan perilaku yang terjadi terhadap diri siswa sebagai makhluk hidup, sehingga dapat menunjukkan aspek pengetahuan (*cognitive domain*), aspek sikap atau karakter (*affective domain*), dan aspek keterampilan atau *skill* (*psychomotor domain*). Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada siswa berdasarkan kemampuannya dalam aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor setelah mengalami pembelajaran.

2. Faktor-faktor Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor berdasarkan pendapat Aunurrahman dalam Karwati (2015, hlm. 216), terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Kedua faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup “karakteristik peserta didik, sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menggali hasil belajar, rasa percaya diri, dan kebiasaan belajar”. Kemudian faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa

dapat meliputi “guru, lingkungan sosial, kurikulum sekolah, serta sarana dan prasarana”.

Faktor yang mempengaruhi pada keberhasilan juga dikemukakan oleh Makmun dalam Taufiq (2011, hlm. 5.20) yang berpendapat bahwa ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar, diantaranya:

- a. Faktor *input* yang meliputi: 1) masukan dasar yang menggambarkan karakteristik fisik dan psikis siswa; 2) masukan instrumental yang mencakup “guru, kurikulum, materi, dan metode”; 3) masukan fisik yang mencakup “lingkungan fisik, geografis, sosial, dan lingkungan budaya”.
- b. Faktor proses yang mengilustrasikan ketiga faktor *input* diatas saling memiliki interaksi terhadap aktivitas belajar siswa.
- c. Faktor *output* yakni perubahan perilaku siswa setelah melakukan aktivitas belajar.

Kemudian faktor yang dapat berpengaruh hasil belajar disampaikan pula oleh Slameto (2017: hlm. 54) yang menjelaskan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kegiatan belajar memiliki banyak jenis, akan tetapi dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok saja, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* merupakan faktor yang berada di dalam diri setiap individu yang sedang belajar, disamping itu faktor *ekstern* merupakan faktor yang berada dari luar diri individu.

- a. Faktor *intern*, diantaranya:

- 1) Faktor jasmani

Faktor kesehatan dan cacat tubuh merupakan faktor yang termasuk ke dalam faktor jasmani

- 2) Faktor psikologis

Terdapat tujuh faktor yang termasuk ke dalam faktor psikologi yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar, diantaranya: intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan.

3) Faktor kelelahan

Kelelahan pada seorang individu dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan secara jasmani dan kelelahan secara rohani. Kelelahan jasmani dapat dilihat dengan lemah, lunglainya tubuh individu tersebut, sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dari adanya kelesuan dan kejenuhan sehingga minat dan dorongan pada individu tersebut untuk menghasilkan sesuatu hilang.

b. Faktor *ekstern*, diantaranya:

1) Faktor keluarga

Siswa yang sedang belajar akan mendapatkan pengaruh dari keluarga yaitu berupa cara orang tua dalam mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana di dalam rumah tangga, keadaan ekonomi dari keluarga, pengertian dari orang tua, serta latar belakang kebudayaan.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi terhadap proses belajar ini dapat mencakup metode dalam mengajar yang diterapkan oleh guru, kurikulum, relasi antara guru bersama dengan siswa, relasi diantara siswa bersama dengan siswa, kedisiplinan sekolah, alat-alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran yang berada diatas ukuran, keadaan gedung sekolah, metode pembelajaran, serta pekerjaan.

3) Faktor masyarakat

Masyarakat sangatlah mempengaruhi kegiatan pembelajaran siswa. Pengaruh itu dapat terjadi dikarenakan keberadaan siswa di dalam masyarakat. Faktor ini diantaranya adalah kegiatan yang dilakukan siswa dalam kehidupan masyarakat, media massa, teman

untuk bergaul, serta bentuk kehidupan yang ada di dalam masyarakat.

3. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diukur dengan indikator, berdasarkan pendapat Moore dalam Mukhlisin (2014: hlm 10) indikator dari hasil belajar disajikan bawah ini:

Tabel 2.2
Indikator Hasil Belajar

No	Ranah	Indikator
1.	Ranah kognitif	
	a. Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	Mengidentifikasi, mendefinisikan, mendaftar, mencocokkan, menetapkan, menyebutkan, melabel, menggambarkan, memilih.
	b. Pemahaman (<i>Comprehension</i>)	Menerjemahkan, merubah, menyamakan, menguraikan dengan kata-kata sendiri, menulis kembali, merangkum, membedakan, menduga, mengambil kesimpulan, menjelaskan.
	c. Penerapan (<i>Application</i>)	Menggunakan, mengoperasikan, menciptakan/membuat perubahan, menyelesaikan, memperhitungkan, menyiapkan, menentukan.
	d. Analisis (<i>Analysis</i>)	Membedakan, memilih, membedakan, memisahkan, membagi, mengidentifikasi, merinci, menganalisis, membandingkan.
	e. Menciptakan, membangun (<i>Synthesis</i>)	Membuat pola, merencanakan, menyusun, mengubah, mengatur, menyimpulkan, menyusun, membangun, merencanakan.
	f. Evaluasi (<i>Evaluation</i>)	Menilai, membandingkan, membenarkan, mengkritik, menjelaskan, menafsirkan, mersngkum, mengevaluasi.

Sumber: Mukhlisin (2014: hlm 10)

Indikator merupakan alat ukur dari pencapaian hasil belajar. Syah dalam Karwati (2015, hlm. 215) memaparkan indikator dari hasil belajar seperti tabel di bawah ini:

Tabel 2.3

Indikator Hasil Belajar

No	Ranah	Jenis Prestasi	Indikator
1	Ranah Cipta (Kognitif)	Pengamatan	1. Dapat menunjukkan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan
		Ingatan	1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukkan
		Pemahaman	1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri
		Penerapan	1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat menggunakan secara tepat
		Analisis (pemeriksaan dan pemeliharaan secara teliti)	1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklasifikasikan/memilah-milah
		Sintesis (membuat paduan baru dan utuh)	1. Dapat menghubungkan 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat menggeneralisasikan (memuat prinsip umum)

Sumber: Karwati (2015, hlm. 215)

Penelitian ini mengambil rujukan indikator hasil belajar siswa yang dikemukakan oleh Syamsuddin (2012, hlm. 167) yang berpendapat bahwa indikator hasil belajar pada ranah kognitif adalah sebagai berikut:

Tabel 2.4

Indikator Hasil Belajar Ranah Kognitif

No	Kognitif	Indikator
1.	Pengamatan atau perseptual	Mampu menunjukan, membandingkan, dan menghubungkan.
2.	Hafalan atau ingatan	Mampu menyebutkan, menunjukan kembali.
3.	Pengertian atau	Mampu menjelaskan atau mendefinisikan

No	Kognitif	Indikator
	pemahaman	dengan kata-kata sendiri.
4.	Aplikasi atau penggunaan	Mampu memberikan contoh dengan tepat dan mampu memecahkan masalah.
5.	Analisis	Mampu menguraikan dan mengklasifikasikan.
6.	Sintesis	Mampu menghubungkan dan membuat kesimpulan.
7.	Evaluasi	Mampu menginterpretasikan dan mampu memberikan penilaian.

Sumber: Syamsuddin (2012, hlm. 167)

E. Kerangka Pemikiran

Untuk memudahkan pemahaman suatu permasalahan hingga penyelesaian masalah diciptakanlah sebuah rancangan yang disebut kerangka berpikir. Berdasarkan pendapat Sekaran dalam Sugiyono (2017, hlm. 91), memaparkan bahwa kerangka berpikir adalah “model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.

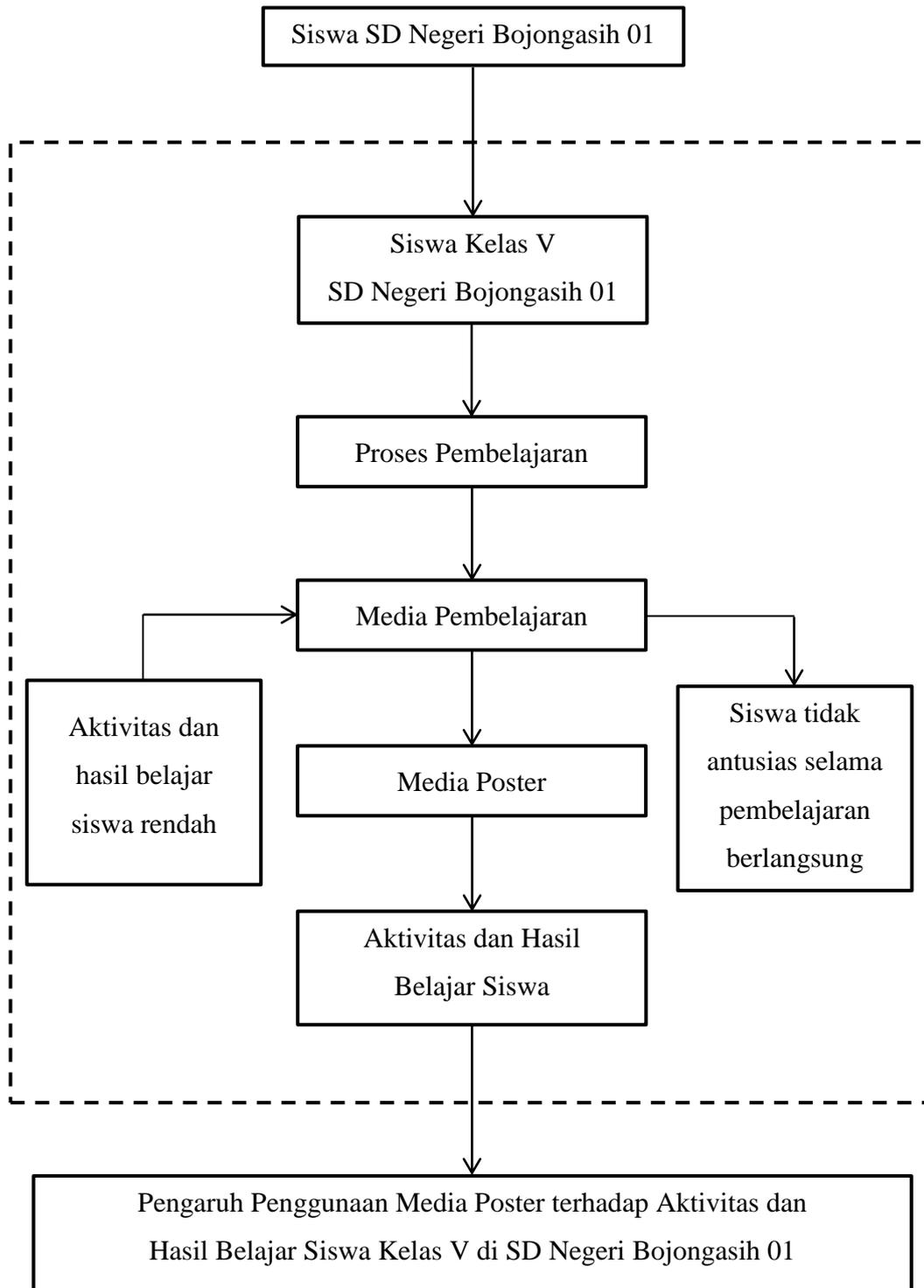
Penyebab rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa dikarenakan oleh berbagai macam faktor, kurang perencanaan dan persiapan guru dalam membuat perangkat pembelajaran, cara mengajar guru, sajian buku yang kurang menarik, kurangnya media pembelajaran maupun motivasi siswa yang terbilang rendah. Guru harus mampu dan harus mau menambah wawasannya dengan mengikuti seminar maupun mengadakan pelatihan yang dibuat khusus agar dapat menjadi guru di garda terdepan. Selama kegiatan belajar dengan menggunakan media pembelajaran berupa media poster terjadi suatu interaksi baik dengan siswa, dengan guru, maupun dengan media pembelajaran tersebut. Selama proses pembelajaran berlangsung sebagian besar aktivitas yang ada di dalam kelas dilakukan oleh siswa, guru hanya bertindak sebagai motivator, fasilitator, dan evaluator

bagi siswa. Sehingga konsep materi ditanamkan sendiri oleh siswa selama pembelajaran berlangsung.

Dalam kegiatan pembelajaran dengan memakai media pembelajaran dengan jenis media poster, siswa menjadi lebih tertarik dalam mempelajari materi sehingga dapat merangsang pemikirannya dan membangun pengetahuannya sendiri. Oleh karena itu diperlukan kreativitas yang tinggi bagi guru dan kemandirian belajar bagi siswa. Aktivitas yang dilakukan siswa tidak seluruhnya sama. Ada siswa yang aktif dan ada juga siswa yang pasif pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Namun, dengan memakai media pembelajaran yang menarik seperti media poster, perhatian siswa akan fokus terhadap pembelajaran dan siswa akan semakin tertarik mengikuti pembelajaran. Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Dalam kegiatan belajar dengan menggunakan media pembelajaran berjenis media poster guru sebagai fasilitator bagi siswa. Dengan demikian dalam pembelajaran dengan menggunakan media poster siswa dituntut untuk lebih aktif terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung, karena media poster akan membantu membangun pengetahuan siswa. Oleh karena itu hasil pembelajaran siswa akan lebih baik.
2. Siswa yang belajar dengan digunakannya media pembelajaran berjenis media poster akan lebih aktif dan cerdas. Hal tersebut dikarenakan siswa cenderung lebih tertarik mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran secara tradisional.

Berdasarkan dari pemaparan yang sudah di jelaskan di atas, maka proses pembelajaran dengan memakai dan memanfaatkan media pembelajaran yang berjenis media poster dapat mempengaruhi tingkat aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal itu menyebabkan menjadi seorang guru haruslah kreatif dan inovatif dalam mengembangkan pembelajaran. Maka kreatifitas dari seorang guru sangatlah memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar yang didapatkan oleh siswa. Kerangka berfikir di dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut ini:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Keterangan:

[- - -] : Lingkup Penelitian

F. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi Penelitian

Pengertian yang disampaikan oleh Sutarno dalam Lestari (2012, hlm. 2) bahwa:

Asumsi adalah sebuah pernyataan yang sudah dianggap benar, karenanya anggapan dasar tersebut harus didasarkan atas kebenaran yang telah diyakini oleh peneliti. Tidak ada ketentuan atau aturan umum bagaimana cara untuk merumuskan anggapan dasar. Seorang peneliti, di dalam menentukan anggapan dasar hendaknya didukung oleh teori-teori atau hasil penemuan penelitian yang berhubungan dengan variabel penelitian, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Namun penekanannya lebih difokuskan pada variabel bebasnya.

Asumsi dalam penelitian ini adalah semakin kreatif media pembelajaran yang dipergunakan oleh guru akan semakin baik pula aktivitas dan hasil belajar yang didapatkan oleh siswa.

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan bagian dari penelitian, menurut pendapat Arikunto (2010, hlm. 105) menjelaskan bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai “suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

Pemanfaatan media poster, dapat menyebabkan ketertarikan terhadap siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa, adapun hipotesis dari penelitian ini akan dijelaskan di bawah ini:

- a. Hipotesis H_0 : Pembelajaran dengan menggunakan media poster tidak berpengaruh secara signifikan terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa.
- b. Hipotesis H_a : Pembelajaran dengan menggunakan media poster berpengaruh secara signifikan terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa.